

Pendampingan peningkatan manajemen dan kurikulum rumah tahfizh di Nagari Pasilihan Sumatera Barat

Risman Bustamam¹, Hafizzullah², Dapit Amril³, Yogi Imam Perdana⁴, Fitri Yeni M. Dalil⁵

Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah, Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, Indonesia

Penulis korespondensi : Risman Bustamam
E-mail : rismanbustamam@uinmybatusangkar.ac.id

Diterima: 01 Oktober 2024 | Direvisi: 15 November 2024 | Disetujui: 17 Oktober 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan manajemen dan kurikulum di Rumah Tahfizh Nagari Pasilihan, Sumatera Barat, melalui pelatihan dan pendampingan yang difokuskan pada pengembangan kapasitas pengelola dan guru. Metode pengabdian yang digunakan adalah Participatory Action Research (PAR), yang melibatkan partisipasi aktif pemangku kepentingan, termasuk pengelola, guru, santri, dan orang tua. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus. Pelatihan dilaksanakan pada 29 September 2023, dengan fokus pada peningkatan manajemen administrasi, pengelolaan keuangan, serta penyusunan kurikulum yang relevan dan terstruktur. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa pelatihan ini berhasil meningkatkan efisiensi manajemen Rumah Tahfizh serta memperkenalkan kurikulum baru yang lebih sesuai dengan kebutuhan santri, yang mencakup hafalan Al-Qur'an, pemahaman isi, dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Metode pengajaran yang lebih interaktif, seperti Active Learning dan Cooperative Learning, terbukti meningkatkan motivasi dan keterlibatan santri. Kesimpulan dari pengabdian ini adalah bahwa reformasi manajemen dan kurikulum melalui pendekatan partisipatif dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pendidikan di Rumah Tahfizh, dan model ini dapat diterapkan di lembaga serupa untuk meningkatkan efisiensi operasional dan kualitas pembelajaran.

Kata kunci: pengembangan manajemen; kurikulum rumah tahfizh; pelatihan; participatory action research; active learning

Abstract

This community service aims to improve the management and curriculum of Rumah Tahfizh in Nagari Pasilihan, West Sumatra, through training and mentoring focused on capacity building for administrators and teachers. The method used in this service is Participatory Action Research (PAR), involving active participation from stakeholders, including administrators, teachers, students, and parents. Data were collected through in-depth interviews, participatory observation, and focus group discussions. The training was held on September 29, 2023, focusing on enhancing administrative management, financial management, and designing a more structured and relevant curriculum. The results show that the training successfully improved the efficiency of Rumah Tahfizh's management and introduced a new curriculum tailored to the needs of students, including Quran memorization, comprehension, and the integration of technology in learning. Interactive teaching methods such as Active Learning and Cooperative Learning were proven to increase student motivation and engagement. In conclusion, this reform of management and curriculum through a participatory approach has a positive impact on the quality of education at Rumah Tahfizh, and this model can be implemented in similar institutions to improve operational efficiency and learning quality.

Keywords: management development; tahfizh curriculum; training; participatory action research; active learning.

PENDAHULUAN

Pengajaran Al-Qur'an memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan agama Islam. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Muslim tidak hanya dihafalkan, tetapi juga dipahami dan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari (Rosmiyati et al., 2022). Institusi-institusi pendidikan seperti Rumah Tahfizh di berbagai wilayah berperan sentral dalam memastikan generasi muda dapat menguasai ilmu dan nilai-nilai yang terkandung dalam Al-Qur'an. Di wilayah rural, seperti Nagari Pasilihan, Sumatera Barat, pendidikan berbasis Al-Qur'an memiliki nilai lebih, karena mengakar dalam tradisi masyarakat yang sangat religius. Namun, banyak tantangan yang dihadapi dalam implementasi pendidikan ini, terutama terkait dengan manajemen dan pengembangan kurikulum di lembaga pendidikan nonformal seperti Rumah Tahfizh.

Rumah Tahfizh di Nagari Pasilihan selama ini telah menjadi pusat pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak dan remaja di daerah tersebut (Palanta, 2020). Meskipun demikian, Rumah Tahfizh ini menghadapi berbagai tantangan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu tantangan utama adalah kurangnya sistem manajemen yang baik serta kurikulum yang relevan dengan kebutuhan santri. Kurikulum yang tidak terstruktur dan metode pengajaran yang kurang variatif sering kali membuat santri kehilangan minat dan motivasi dalam menghafal dan mempelajari Al-Qur'an secara mendalam. Selain itu, kolaborasi antara orang tua, masyarakat, dan pengelola Rumah Tahfizh masih minim, sehingga dukungan terhadap pendidikan anak-anak di Rumah Tahfizh belum optimal (Hardivizon et al., 2024).

Seiring dengan perkembangan teknologi dan semakin banyaknya metode pengajaran inovatif yang diterapkan di berbagai lembaga pendidikan, ada kebutuhan mendesak untuk melakukan reformasi dalam pengelolaan dan kurikulum Rumah Tahfizh. Peningkatan kapasitas pengelola, guru, dan santri melalui pelatihan dan pendampingan merupakan salah satu solusi yang dapat menjawab tantangan ini. Pelatihan manajemen yang terstruktur, pengembangan kurikulum yang lebih dinamis, serta integrasi teknologi dalam proses belajar mengajar merupakan langkah-langkah yang penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan efektif (Idris et al., 2021).

Pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada peningkatan manajemen dan kurikulum di Rumah Tahfizh Nagari Pasilihan, dilaksanakan oleh Konsorsium Dosen Keilmuan Al-Qur'an dan Hadis Universitas Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar, merupakan salah satu upaya untuk menjawab kebutuhan tersebut. Dengan melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola, guru, santri, dan orang tua, program ini bertujuan untuk menciptakan sistem pengelolaan yang lebih efisien dan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan peserta didik. Program ini diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas pendidikan Al-Qur'an di Rumah Tahfizh, serta dapat menjadi model yang diadaptasi oleh lembaga serupa di wilayah lain.

Sejumlah pengabdian dan penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait pengembangan pendidikan Al-Qur'an di lembaga-lembaga nonformal, seperti Rumah Tahfizh. Salah satu contohnya adalah pengabdian yang dilakukan di Rumah Tahfizh di daerah urban, di mana pengembangan manajemen dan kurikulum difokuskan pada peningkatan kapasitas guru dan penerapan metode pengajaran modern seperti Active Learning dan Cooperative Learning. Misalnya, pengabdian berbasis penelitian oleh Achmad et al. (2022), Afifi (2022), Albantani (2019), Khakim et al. (2021), Sofyan & H (2019), Syach (2022), dan Rahayu (2018) menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek hafalan, pemahaman, dan penerapan nilai-nilai Al-Qur'an sangat efektif dalam pendidikan Al-Qur'an. Beberapa pengabdian juga telah dilakukan di lembaga-lembaga pendidikan untuk mengidentifikasi efektifitas metode pembelajaran yang digunakan untuk membantu siswa menghafal Al Quran, seperti yang dilakukan oleh Ihsan (2020), Umayah & Misbah (2021), Nel (2022), Berampu (2022), Muktafi & Umam (2022), Lubis & Purnama (2022), Aprillya & Wirman (2023), dan Aini et al. (2023). Beberapa penelitian sebelumnya juga telah mengeksplorasi pentingnya pembelajaran hafalan Al Quran pada anak sejak usia dini, sebagaimana yang dilakukan oleh Zurilla (2019), Khasanah (2020), Latifah et al. (2021), Putri & Romadlon (2023), dan Silvia et.al (2023).

Namun, sebagian besar pengabdian yang telah dilakukan masih berfokus pada daerah perkotaan dengan akses sumber daya yang lebih baik. Penelitian yang berfokus pada pengembangan manajemen dan kurikulum di Rumah Tahfizh di daerah rural seperti Nagari Pasilihan masih sangat terbatas. Pengabdian yang ada lebih banyak menyoroti institusi formal, sementara lembaga pendidikan nonformal seperti Rumah Tahfizh sering kali tidak mendapatkan perhatian yang cukup, meskipun mereka memiliki peran yang sangat signifikan dalam mencetak generasi yang menguasai Al-Qur'an.

Berdasarkan kajian literatur di atas, terlihat bahwa masih terdapat kesenjangan dalam hal pengembangan manajemen dan kurikulum di Rumah Tahfizh di wilayah rural. Kebanyakan pengabdian sebelumnya berfokus pada pengembangan pendidikan di daerah urban yang memiliki akses lebih baik terhadap teknologi dan sumber daya manusia. Di sisi lain, pengembangan pendidikan di daerah rural, seperti Nagari Pasilihan, menghadapi tantangan yang lebih kompleks, seperti keterbatasan infrastruktur, minimnya dukungan orang tua, serta kurangnya kolaborasi antara berbagai lembaga pendidikan. Pengabdian yang dilakukan di Nagari Pasilihan ini berusaha untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan memberikan pendekatan yang lebih komprehensif dalam hal manajemen, kurikulum, serta keterlibatan pemangku kepentingan lokal.

Keunikan pengabdian ini terletak pada pendekatan yang tidak hanya berfokus pada pengembangan kurikulum, tetapi juga pada peningkatan kapasitas manajerial pengelola Rumah Tahfizh. Pendampingan yang dilakukan dalam pengabdian ini mencakup pelatihan manajemen yang dirancang khusus untuk meningkatkan efisiensi operasional lembaga, serta pengembangan kurikulum yang lebih relevan dengan kebutuhan santri di daerah rural. Selain itu, pengabdian ini juga melibatkan penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar, sesuatu yang masih jarang diterapkan di Rumah Tahfizh di wilayah rural. Hal ini memberikan dimensi baru dalam pengembangan pendidikan Al-Qur'an di Nagari Pasilihan, serta membuka peluang untuk penerapan model yang serupa di daerah lain.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh Rumah Tahfizh di Nagari Pasilihan adalah lemahnya manajemen dan kurikulum yang tidak terstruktur dengan baik. Manajemen yang kurang efisien sering kali menyebabkan pengelolaan kegiatan pembelajaran tidak berjalan optimal, sementara kurikulum yang diterapkan tidak mampu mengakomodasi berbagai kebutuhan santri yang beragam. Selain itu, dukungan orang tua terhadap program pendidikan di Rumah Tahfizh juga masih minim, sehingga mempengaruhi motivasi dan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Kurangnya kolaborasi antara lembaga pendidikan lain di daerah tersebut, seperti TPQ dan sekolah formal, juga menjadi salah satu kendala dalam menciptakan sistem pendidikan yang terintegrasi dan efektif (Hardivizon et al., 2024).

Tantangan lainnya adalah minimnya penggunaan teknologi dalam proses belajar mengajar. Sebagian besar kegiatan pembelajaran masih dilakukan dengan metode tradisional yang kurang interaktif, sehingga membuat santri merasa bosan dan tidak termotivasi untuk melanjutkan hafalan. Di sisi lain, program lanjutan bagi remaja yang telah menyelesaikan hafalan dasar (juz 30) juga belum tersedia, sehingga banyak santri yang berhenti menghafal setelah lulus dari tingkat dasar. Kondisi ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan program lanjutan yang dirancang khusus bagi remaja, sehingga mereka dapat terus melanjutkan hafalan dan memperdalam pemahaman terhadap Al-Qur'an.

Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas manajemen dan kurikulum di Rumah Tahfizh Nagari Pasilihan melalui program pelatihan dan pendampingan yang komprehensif. Melalui pengembangan kapasitas manajerial dan penerapan kurikulum yang lebih relevan serta inovatif, diharapkan terjadi peningkatan efisiensi operasional, peningkatan kualitas pembelajaran, serta dukungan yang lebih besar dari masyarakat, sehingga dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan santri yang lebih berdaya dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an.

METODE

Pendampingan peningkatan manajemen dan kurikulum rumah tahfizh di Nagari Pasilihan Sumatera Barat

Pengabdian ini menggunakan metode *Participatory Action Research* (PAR), di mana partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan, termasuk pengelola, guru, santri, dan orang tua, menjadi bagian integral dari proses pengembangan (Creswell & Poth, 2016). Metode ini dipilih karena memungkinkan para pemangku kepentingan terlibat langsung dalam identifikasi masalah, perumusan solusi, dan implementasi strategi yang relevan dengan kondisi lokal di Nagari Pasilihan. Tahapan pengabdian ini meliputi identifikasi masalah melalui observasi awal dan wawancara mendalam, pengembangan solusi yang difokuskan pada peningkatan manajemen dan kurikulum, serta implementasi solusi melalui pelatihan dan pendampingan.

Data dalam kegiatan pengabdian ini dikumpulkan melalui beberapa teknik, antara lain wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan diskusi kelompok terfokus (*Focus Group Discussion - FGD*). Wawancara dilakukan dengan pengelola, guru, santri, dan orang tua untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang kondisi manajemen, kurikulum, dan tantangan yang dihadapi oleh Rumah Tahfiz. Observasi partisipatif dilakukan selama proses belajar mengajar untuk memahami dinamika interaksi antara guru dan santri, serta untuk mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan. Diskusi kelompok terfokus melibatkan semua pemangku kepentingan guna mendapatkan konsensus dan masukan tentang langkah-langkah pengembangan yang akan diambil (Denzin & Lincoln, 2009).

Proses pendampingan dilakukan dalam bentuk pelatihan manajemen dan pengembangan kurikulum, yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2023. Pelatihan manajemen mencakup pengelolaan administrasi, pengorganisasian kegiatan, serta monitoring dan evaluasi program pembelajaran. Sementara itu, pengembangan kurikulum berfokus pada penyesuaian materi ajar dan metode pengajaran yang lebih relevan dengan kebutuhan santri, termasuk integrasi teknologi dalam pembelajaran. Setiap tahapan implementasi diawasi secara ketat melalui evaluasi rutin, yang dilakukan untuk mengukur efektivitas program dan melakukan penyesuaian apabila diperlukan. Evaluasi dilakukan melalui wawancara lanjutan dan observasi berkelanjutan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Kondisi Pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan

Pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan berlangsung dalam beberapa variasi dalam metode pembelajaran, meliputi pembelajaran privat di rumah, TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an), dan program hafalan di sekolah dasar. Setiap metode ini memiliki karakteristik dan tantangan unik yang berkontribusi pada gambaran keseluruhan pendidikan Al-Qur'an di daerah tersebut.



Gambar 1. Brainstorming kondisi pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan.

Berdasarkan *brainstorming* yang dilaksanakan pada 13 September 2023 tentang kondisi pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan, sebagaimana di gambar 1, didapatkan informasi bahwa pembelajaran Al-Qur'an secara privat di Nagari Pasilihan diorganisir oleh Novri Yandra, yang

Pendampingan peningkatan manajemen dan kurikulum rumah tahfiz di Nagari Pasilihan Sumatera Barat

menjalankan program ini di rumahnya di Jorong Padang Datar. Program ini telah berlangsung sejak tahun 2022 dan melibatkan 25 murid yang mengikuti pembelajaran dua kali seminggu. Metode pembelajaran yang diterapkan mencakup membaca Al-Qur'an, menghafal surah-surah pendek, dan mempelajari irama (*murattal*). Para murid mendapatkan bimbingan secara individual, yang memungkinkan mereka untuk belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan masing-masing.

Dukungan dari orangtua murid terhadap program ini menunjukkan variasi, namun sebagian besar orangtua memberikan dorongan yang positif. Mereka menyadari pentingnya pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak mereka. Meskipun demikian, tingkat partisipasi dan keterlibatan orangtua masih memerlukan peningkatan untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas program. Ketika orangtua lebih aktif terlibat, anak-anak lebih termotivasi untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan konsisten. Oleh karena itu, program ini memiliki potensi besar untuk berkembang jika didukung dengan keterlibatan yang lebih intensif dari pihak orangtua.

Lembaga TPQ di Nagari Pasilihan, seperti TPQ yang dikelola oleh Adi Candra di Mushalla Nurul Ikhlas Jorong Sawah Luar dan Pasva Yuhendri di Jorong Koto Gadang, memainkan peran penting dalam pendidikan Al-Qur'an di wilayah ini. Kegiatan di TPQ ini melibatkan pengajaran Iqra dan Al-Qur'an dengan jumlah siswa yang bervariasi di tiap TPQ. Lingkungan belajar yang terstruktur di TPQ memberikan dukungan yang sistematis untuk pembelajaran Al-Qur'an. Metode pengajaran yang digunakan di TPQ mencakup pembelajaran berkelompok dan individual, yang membantu siswa untuk belajar dengan lebih efektif.

Meski demikian, keberagaman jumlah siswa di masing-masing TPQ menunjukkan perlunya evaluasi terhadap kapasitas dan efektivitas pengajaran di lembaga-lembaga tersebut. Beberapa TPQ memiliki jumlah siswa yang cukup besar, sementara yang lain memiliki siswa yang relatif sedikit. Hal ini mengindikasikan bahwa distribusi siswa mungkin tidak merata dan ada kebutuhan untuk menyeimbangkan kapasitas pengajaran di seluruh TPQ. Selain itu, ada kebutuhan untuk memastikan bahwa metode pengajaran yang diterapkan di setiap TPQ efektif dan mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Di SDN 12 Pasilihan, siswa diwajibkan untuk menghafal Al-Qur'an hingga minimal juz 30 sebagai bagian dari kurikulum sekolah. Setiap hari Senin, siswa menyerahkan hafalan mereka kepada wali kelas masing-masing. Program ini telah berjalan sejak tahun 2016 dan saat ini melibatkan 55 siswa. Integrasi hafalan Al-Qur'an ke dalam kurikulum formal menunjukkan komitmen sekolah dalam mendukung pendidikan Al-Qur'an. Program ini memberikan struktur yang jelas dan rutin bagi siswa untuk menghafal Al-Qur'an, sehingga mereka dapat mencapai target hafalan yang ditetapkan.

Dukungan masyarakat terhadap program hafalan di sekolah dasar ini cukup signifikan. Orangtua dan masyarakat secara umum mendukung upaya sekolah dalam mengintegrasikan hafalan Al-Qur'an ke dalam kurikulum. Namun, terdapat kekurangan dalam hal program lanjutan untuk remaja setelah mereka menyelesaikan tahap hafalan di sekolah dasar. Banyak siswa yang telah menyelesaikan hafalan juz 30 tidak melanjutkan hafalan mereka karena tidak adanya program kelanjutan yang dirancang khusus untuk remaja. Hal ini menunjukkan adanya celah dalam kontinuitas pendidikan Al-Qur'an bagi siswa yang telah mencapai tahap tertentu dalam hafalan mereka.

Beberapa hambatan utama yang menghambat efektivitas pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan antara lain kurangnya dukungan orangtua yang konsisten. Ketika dukungan orangtua tidak stabil, motivasi anak-anak untuk melanjutkan hafalan Al-Qur'an mereka dapat menurun. Konsistensi dukungan orangtua sangat penting dalam memastikan anak-anak tetap bersemangat untuk belajar dan menghafal Al-Qur'an.

Selain itu, ketiadaan program pembelajaran yang dirancang khusus untuk remaja menjadi tantangan besar. Tidak adanya program kelanjutan setelah siswa menyelesaikan tingkat dasar menyebabkan banyak siswa berhenti menghafal Al-Qur'an. Kebutuhan akan program lanjutan yang dirancang khusus untuk remaja sangat mendesak untuk memastikan kontinuitas pendidikan Al-Qur'an. Program ini harus dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan minat remaja, sehingga mereka dapat melanjutkan hafalan mereka dengan motivasi yang tinggi.

Kondisi pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan menunjukkan adanya variasi dalam metode dan tantangan yang dihadapi. Pembelajaran privat di rumah, TPQ, dan program hafalan di sekolah dasar masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan. Dukungan orangtua dan masyarakat sangat penting untuk keberhasilan program-program ini. Selain itu, ada kebutuhan mendesak untuk mengembangkan program lanjutan yang dirancang khusus untuk remaja, agar mereka dapat melanjutkan hafalan Al-Qur'an setelah menyelesaikan tahap dasar. Dengan mengatasi hambatan dan tantangan yang ada, serta meningkatkan dukungan orangtua dan masyarakat, kualitas pembelajaran Al-Qur'an di Nagari Pasilihan dapat ditingkatkan secara signifikan.

Hasil Evaluasi Manajemen dan Kurikulum

Efektivitas Kurikulum

Evaluasi kurikulum di Rumah Tahfizh di Nagari Pasilihan dilakukan melalui wawancara mendalam dengan berbagai pemangku kepentingan, termasuk pengelola, guru, santri, dan orang tua. Pengelola rumah tahfizh menekankan bahwa kurikulum saat ini sudah berusaha mencakup berbagai aspek pembelajaran Al-Qur'an, mulai dari bacaan hingga hafalan. Salah satu pengelola, Bapak Novri Yandra, menyatakan, "Kami sudah mencoba menyusun kurikulum sebaik mungkin, namun masih banyak yang perlu diperbaiki, terutama dalam hal metode pengajaran yang lebih menarik bagi santri."

Guru-guru menyatakan bahwa mereka telah mengikuti struktur kurikulum yang ada, namun sering kali menghadapi tantangan dalam implementasi sehari-hari. Ibu Rina, salah satu guru, mengatakan, "*Kadang-kadang kita kesulitan karena metode yang kita gunakan kurang variatif, jadi anak-anak cepat bosan*". Santri, di sisi lain, mengungkapkan bahwa meskipun mereka merasa mendapat manfaat dari program ini, ada kebutuhan untuk metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif. Seorang santri, Rahma, berkomentar, "*Saya senang belajar di sini, tapi kalau ada cara yang lebih seru mungkin akan lebih mudah untuk menghafal*". Orang tua santri sebagian besar mendukung program ini, namun mereka juga menyarankan agar ada peningkatan dalam hal komunikasi antara pengelola, guru, dan orang tua terkait perkembangan anak-anak mereka. Ibu Siti, salah satu orang tua, menyatakan, "*Kami butuh lebih banyak informasi tentang kemajuan anak-anak kami. Mungkin pertemuan rutin bisa membantu*".

Kekuatan utama dari kurikulum yang diterapkan adalah struktur yang jelas dan terfokus pada pembelajaran Al-Qur'an secara bertahap, mulai dari bacaan hingga hafalan. Kurikulum juga mencakup pelatihan irama (*murattal*), yang membantu santri menghafal dengan lebih baik. Namun, kelemahannya terletak pada kurangnya inovasi dalam metode pengajaran, yang terkadang membuat pembelajaran terasa monoton bagi santri (Pratiwi, 2013). Selain itu, kurikulum saat ini belum sepenuhnya mampu mengakomodasi berbagai tingkat kemampuan santri, sehingga beberapa santri merasa kesulitan sementara yang lain merasa kurang tertantang. Kurangnya sumber daya pendidikan seperti buku panduan dan alat bantu visual juga menjadi kendala dalam menerapkan kurikulum secara efektif.

Tantangan dalam Implementasi Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum di Rumah Tahfizh Nagari Pasilihan menghadapi berbagai hambatan. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik itu dalam bentuk tenaga pengajar yang berkompeten maupun fasilitas pendukung pembelajaran. Guru-guru sering kali harus bekerja dengan sumber daya yang minim, yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Bapak Adi Candra, pengelola TPQ di Mushalla Nurul Ikhlas, mengungkapkan, "*Kami sangat terbatas dalam hal fasilitas, sering kali kami harus improvisasi dengan apa yang ada*".

Selain itu, motivasi santri yang berfluktuasi juga menjadi tantangan. Beberapa santri menunjukkan antusiasme tinggi pada awal program, namun seiring waktu, semangat mereka menurun karena metode pembelajaran yang kurang variatif. Kurangnya keterlibatan aktif dari orang tua juga mempengaruhi keberlanjutan motivasi santri dalam mengikuti program tahfizh. Ibu Nia, salah satu orang tua, menyatakan, "*Kami kadang kesulitan menjaga motivasi anak-anak di rumah, karena mereka sering merasa bosan dengan metode yang sama*".

Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pembelajaran di Rumah Tahfizh Nagari Pasilihan termasuk kualitas pengajaran, metode pembelajaran, serta dukungan dari keluarga dan

masyarakat. Kualitas pengajaran sangat dipengaruhi oleh kemampuan dan pengalaman guru dalam mengajar Al-Qur'an. Metode pembelajaran yang digunakan juga perlu lebih inovatif dan disesuaikan dengan kebutuhan santri. Dukungan dari keluarga sangat penting, namun ditemukan bahwa tidak semua orang tua memberikan dukungan yang memadai kepada anak-anak mereka. Dukungan dari masyarakat juga berperan dalam menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran Al-Qur'an (Apriati, 2020).

Tantangan Manajemen

Manajemen Rumah Tahfizh di Nagari Pasilihan menghadapi beberapa masalah utama, seperti kurangnya sistem administrasi yang terorganisir dan efisien. Struktur organisasi yang ada sering kali tidak jelas, sehingga tugas dan tanggung jawab tidak terdistribusi dengan baik. Hal ini mengakibatkan kurangnya koordinasi antara pengelola, guru, dan staf pendukung. Bapak Yuhendri, pengelola di Jorong Koto Gadang, menyatakan, "*Kita butuh sistem yang lebih baik agar bisa mengelola kegiatan dengan lebih efisien*". Selain itu, sistem pemantauan dan evaluasi yang ada belum optimal. Tidak ada mekanisme yang jelas untuk menilai perkembangan santri secara berkala, yang mengakibatkan kesulitan dalam menyesuaikan program pembelajaran sesuai kebutuhan individual santri.

Kualitas manajemen memiliki pengaruh langsung terhadap kualitas pembelajaran di Rumah Tahfizh. Manajemen yang tidak efisien menyebabkan banyak hambatan operasional yang mengganggu proses pembelajaran. Misalnya, keterlambatan dalam penyediaan materi pembelajaran dan ketidakjelasan dalam jadwal kegiatan dapat mengurangi efektivitas pembelajaran (Idris et al., 2021). Manajemen yang baik seharusnya mampu menciptakan lingkungan belajar yang terorganisir dan kondusif. Hal ini termasuk memastikan adanya pelatihan berkala bagi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran, serta menyediakan fasilitas yang memadai untuk mendukung pembelajaran Al-Qur'an. Tanpa manajemen yang efektif, upaya untuk meningkatkan kualitas kurikulum dan metode pengajaran akan mengalami banyak kendala (Ajhuri & Saichu, 2018).

Dengan demikian, peningkatan manajemen di Rumah Tahfizh Nagari Pasilihan menjadi kebutuhan mendesak untuk mencapai tujuan pembelajaran yang optimal. Perbaikan dalam struktur organisasi, sistem administrasi, serta mekanisme pemantauan dan evaluasi akan membantu mengatasi berbagai hambatan yang ada, sehingga kualitas pembelajaran Al-Qur'an dapat ditingkatkan secara signifikan.

Pelatihan Pengembangan Manajemen dan Kurikulum Rumah Tahfizh

Pengembangan Manajemen

Pelatihan manajemen yang dilaksanakan pada tanggal 29 September 2023 di Rumah Tahfizh Nagari Pasilihan bertujuan untuk memperkuat pengelolaan administrasi, keuangan, dan sumber daya manusia. Sebelum pelatihan, pengelolaan administrasi di Rumah Tahfizh cenderung tidak terstruktur, dengan sistem pendaftaran dan pemantauan santri yang manual dan kurang efisien. Setelah pelatihan, pengelola mulai menerapkan sistem basis data santri digital, yang memungkinkan pengelolaan informasi santri, absensi, dan jadwal pembelajaran secara lebih rapi. Novri Yandra, salah satu pengelola Rumah Tahfizh, menyampaikan bahwa "*Pelatihan ini membuka wawasan kami dalam mengelola administrasi, terutama bagaimana memanfaatkan teknologi untuk mempercepat proses pendaftaran dan evaluasi santri*". Dengan adanya sistem ini, pengelola dapat memantau perkembangan santri lebih efektif dan memberikan umpan balik yang lebih terarah.

Selain itu, pengelolaan keuangan juga mengalami perbaikan signifikan. Sebelum pelatihan, pencatatan keuangan dilakukan secara manual, yang sering kali menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan anggaran dan transparansi. Dengan pelatihan ini, pengelola dilatih untuk membuat laporan keuangan yang lebih transparan dan terstruktur, termasuk pencatatan pemasukan dari donasi, biaya pendidikan, dan pengeluaran operasional. Mardhiyah, yang bertugas mengelola keuangan, menyatakan, "*Kami sekarang bisa melacak ke mana setiap dana dialokasikan dan memastikan bahwa pengeluaran sesuai dengan rencana anggaran*". Dampak dari penerapan metode ini adalah peningkatan kepercayaan

orang tua dan donatur, karena laporan keuangan disusun secara lebih akurat dan disampaikan secara berkala.

Perbaikan juga terjadi dalam hal manajemen sumber daya manusia. Sebelum pelatihan, tidak ada sistem yang jelas untuk merekrut, melatih, dan mengevaluasi kinerja guru dan staf. Setelah pelatihan, sistem rekrutmen yang lebih terstruktur diterapkan, dengan penekanan pada pelatihan awal bagi guru baru agar mereka dapat memahami visi dan misi Rumah Tahfizh secara jelas. Yuhendri, salah satu pengelola, menyebutkan, "*Kami belajar pentingnya memberikan pelatihan yang berkelanjutan kepada para guru untuk memastikan mereka siap mengajar dengan metode yang telah ditetapkan.*" Evaluasi kinerja juga dilakukan secara lebih teratur untuk memastikan bahwa para pengajar mampu memenuhi standar yang diharapkan.



Gambar 2. Tim PKM UIN Mahmud Yunus Batusangkar dan peserta pelatihan

Secara keseluruhan, penerapan metode manajemen baru ini memberikan dampak yang signifikan terhadap efisiensi operasional Rumah Tahfizh. Jadwal yang lebih terorganisir, pengelolaan keuangan yang transparan, serta evaluasi yang lebih baik terhadap santri dan staf mengakibatkan peningkatan motivasi dan kinerja di seluruh level. Adi Candra, salah satu staf pengajar, mengungkapkan, "*Dengan manajemen yang lebih baik, kami dapat lebih fokus pada pengajaran tanpa harus khawatir dengan hal-hal administratif.*" Hal ini menunjukkan bahwa perbaikan manajemen tidak hanya mempengaruhi aspek administrasi, tetapi juga meningkatkan kualitas proses pembelajaran di Rumah Tahfizh.

Pengembangan manajemen di Rumah Tahfizh di Nagari Pasilihan adalah langkah pertama yang harus dilakukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional lembaga ini. Struktur organisasi yang jelas dan efisien sangat penting karena dapat memudahkan pengelolaan dan koordinasi antar anggota. Dalam hal ini, menetapkan peran dan tanggung jawab yang jelas bagi setiap anggota tim, termasuk pengurus, guru, dan staf pendukung, adalah prioritas utama. Sebagai contoh, dokumen yang diunggah memberikan panduan tentang pengelolaan administrasi yang baik, termasuk pengelolaan pendaftaran santri, pengaturan jadwal, dan evaluasi santri. Ini adalah dasar yang kuat untuk memulai reformasi manajemen di Rumah Tahfizh (Daulay, 2023).

Transparansi dalam setiap aspek pengelolaan juga sangat penting. Transparansi tidak hanya membangun kepercayaan di antara staf dan santri, tetapi juga di antara orang tua dan masyarakat sekitar (Hidayat, 2018). Rekomendasi untuk perbaikan meliputi penetapan SOP (*Standard Operating Procedure*), yang mencakup pendaftaran santri, pengelolaan keuangan, hingga evaluasi pengajaran. Dengan adanya SOP yang jelas, setiap anggota tim akan memiliki panduan yang dapat diandalkan dalam melaksanakan tugas mereka sehari-hari, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi dan konsistensi dalam operasional.

Pembagian tugas yang jelas juga merupakan kunci untuk menghindari tumpang tindih tugas dan meningkatkan efisiensi kerja (Irlana et al., 2021). Ketika setiap anggota tim tahu persis apa yang diharapkan dari mereka, mereka dapat bekerja dengan lebih fokus dan produktif. Misalnya, peran dan

Pendampingan peningkatan manajemen dan kurikulum rumah tahfizh di Nagari Pasilihan Sumatera Barat

tanggung jawab pengurus bisa meliputi pengawasan keseluruhan operasional, sementara guru fokus pada pengajaran dan pembinaan santri. Transparansi dan akuntabilitas juga harus diterapkan dalam pengelolaan keuangan dengan laporan keuangan yang rutin dan terbuka untuk audit. Transparansi keuangan tidak hanya meningkatkan kepercayaan tetapi juga memastikan bahwa dana yang ada digunakan secara efektif dan efisien untuk mendukung kegiatan pembelajaran (Nur et al., 2023).

Efisiensi administrasi dan operasional dapat ditingkatkan melalui berbagai strategi, termasuk penggunaan teknologi dan peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Digitalisasi administrasi, misalnya, dapat menggunakan sistem manajemen digital untuk mengelola data santri, jadwal pembelajaran, dan keuangan. Digitalisasi ini akan memudahkan akses informasi, mempercepat proses administrasi, dan mengurangi kesalahan manusia. Selain itu, sistem manajemen digital dapat menyimpan data dengan lebih aman dan memungkinkan akses yang lebih cepat dan mudah saat diperlukan.

Pengembangan Kurikulum

Pelatihan penyusunan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan santri di Rumah Tahfizh Nagari Pasilihan difokuskan pada beberapa aspek utama: tajwid, hafalan, pemahaman isi Al-Qur'an, dan ilmu agama Islam. Tujuan utama dari pelatihan ini adalah agar kurikulum yang diterapkan tidak hanya memprioritaskan hafalan, tetapi juga membangun pemahaman yang mendalam tentang makna Al-Qur'an. Selain itu, dalam pelatihan ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran juga menjadi sorotan penting. Novri Yandra, salah satu peserta pelatihan, menyatakan, "*Kami perlu membuat kurikulum yang lebih menarik, terutama dengan memanfaatkan teknologi seperti aplikasi hafalan digital. Ini bisa membantu santri belajar lebih mandiri di luar jam pelajaran.*" Pendekatan ini diharapkan dapat mengatasi kebosanan yang sering dirasakan santri akibat metode pengajaran yang terlalu monoton.

Metode pengajaran baru yang diterapkan setelah pelatihan meliputi pendekatan Active Learning dan Cooperative Learning, di mana santri diberikan kesempatan untuk lebih berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Dalam implementasinya, santri diajak untuk bekerja sama dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, yang terbukti meningkatkan motivasi mereka. Rina, salah satu guru di Rumah Tahfizh, menyebutkan, "*Dengan metode baru ini, anak-anak lebih bersemangat karena mereka tidak hanya duduk dan menghafal, tetapi juga berdiskusi dan saling membantu dalam kelompok.*" Metode Talaqqi/Musyafahah juga tetap dipertahankan, namun dikombinasikan dengan teknologi seperti rekaman bacaan Al-Qur'an untuk membantu santri mengulang hafalan secara mandiri.

Dampak dari pelatihan ini terlihat dari perubahan signifikan dalam pendekatan pengajaran dan motivasi santri. Menurut Adi Candra, seorang pengelola Rumah Tahfizh, "*Pelatihan ini sangat bermanfaat karena kami jadi lebih tahu cara menyusun kurikulum yang terstruktur, dan santri pun tampak lebih antusias belajar.*" Yuhendri menambahkan, "*Penggunaan teknologi seperti aplikasi hafalan sangat membantu, terutama bagi santri yang sering mengulang hafalan di rumah.*" Pelatihan juga memotivasi para guru untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih efektif. Mardhiyah, salah satu peserta pelatihan, mengungkapkan, "*Kami jadi lebih terbuka untuk memanfaatkan teknologi dan mencoba metode pengajaran yang lebih variatif, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih hidup.*"

Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil memperkuat kapasitas guru dalam menyusun kurikulum yang lebih relevan dan inovatif, serta meningkatkan keterlibatan santri dalam proses pembelajaran. Hal ini juga menciptakan sinergi yang lebih baik antara teknologi dan metode tradisional, sehingga memungkinkan terciptanya lingkungan belajar yang lebih dinamis dan efektif.

Kurikulum di Rumah Tahfizh harus dirancang sedemikian rupa agar tidak hanya fokus pada hafalan Al-Qur'an, tetapi juga pada pemahaman dan penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan dokumen yang ada, beberapa poin penting untuk revisi kurikulum mencakup integrasi tajwid dan pemahaman, pengajaran ilmu agama Islam, dan pengembangan karakter. Integrasi tajwid dan pemahaman menekankan pengajaran tajwid dan pemahaman isi Al-Qur'an agar santri tidak hanya menghafal tetapi juga memahami makna dan konteks ayat-ayat yang mereka hafalkan (Pratiwi, 2013). Pengajaran ilmu agama Islam mencakup pelajaran tentang hadis, sejarah Islam, aqidah, dan fiqh untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Islam. Pengembangan karakter melibatkan

integrasi nilai-nilai etika dan moral Islam dalam kurikulum untuk membentuk karakter santri yang baik dan berakhlak mulia.

Metode pengajaran yang inovatif dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi santri dalam belajar. Mengajar tahfidz Al-Qur'an memerlukan pendekatan yang berbeda dan lebih kompleks dibandingkan dengan pengajaran mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, berbagai metode khusus digunakan untuk memastikan santri dapat menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar (Sofyan & H, 2019).

Evaluasi Dampak Pelatihan Terhadap Kualitas Pembelajaran

Implementasi hasil pelatihan pengembangan manajemen dan kurikulum di Rumah Tahfizh Nagari Pasilihan telah membawa berbagai perubahan signifikan. Salah satu perubahan utama adalah peningkatan efisiensi administrasi dan operasional. Penggunaan sistem manajemen digital memudahkan pengelolaan data dan mempercepat proses administrasi, mengurangi kesalahan manusia, dan memastikan data yang lebih akurat. Struktur organisasi yang lebih jelas dengan pembagian tugas yang detail juga mengurangi tumpang tindih tugas dan meningkatkan produktivitas staf.

Efektivitas manajemen dan kurikulum mengalami peningkatan signifikan setelah implementasi strategi. Dengan SOP yang jelas, setiap proses administratif dan operasional dapat berjalan lebih teratur dan konsisten. Transparansi dalam pengelolaan keuangan melalui laporan rutin dan audit terbuka juga meningkatkan kepercayaan internal dan eksternal terhadap manajemen Rumah Tahfizh.

Dalam hal kurikulum, penerapan metode pengajaran yang inovatif seperti Active Learning, Cooperative Learning, dan Talaqqi/Musyafahah membuat proses belajar lebih interaktif dan menarik bagi santri. Mereka lebih termotivasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas hafalan dan pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an. Selain itu, pelajaran tambahan tentang hadis, sejarah Islam, aqidah, dan fiqh memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang Islam, membentuk karakter santri yang baik dan berakhlak mulia.

Umpan balik dari berbagai pemangku kepentingan menunjukkan dampak positif dari implementasi strategi. Pengelola melaporkan peningkatan dalam efisiensi operasional dan manajemen yang lebih baik. Mereka mengapresiasi penggunaan teknologi dalam administrasi dan pembelajaran, yang membuat proses lebih cepat dan efisien. *"Dengan adanya sistem manajemen digital, kami dapat mengelola data santri dan keuangan dengan lebih efektif. Ini sangat membantu dalam menjaga transparansi dan akuntabilitas,"* ujar salah satu pengelola.



Gambar 3. Tim PKM UIN Mahmud Yunus bersama Wali Nagari Pasilihan dan jajaran

Guru-guru merasa lebih terbantu dengan adanya pelatihan dan SOP yang jelas. Mereka menyatakan bahwa metode pengajaran baru membuat proses mengajar lebih menarik dan efektif, serta

Pendampingan peningkatan manajemen dan kurikulum rumah tahfizh di Nagari Pasilihan Sumatera Barat

membantu mereka dalam memantau perkembangan hafalan santri dengan lebih baik. "*Pelatihan yang kami terima sangat berguna. Kami jadi lebih paham bagaimana memanfaatkan teknologi dalam pengajaran dan itu membuat kelas menjadi lebih hidup,*" kata salah satu guru.

Santri memberikan umpan balik positif tentang penggunaan aplikasi hafalan digital dan materi pembelajaran online. Mereka merasa lebih mudah untuk mengulang hafalan dan mempelajari materi tambahan di luar jam belajar resmi. "*Aplikasi hafalan sangat membantu. Saya bisa mengulang hafalan di rumah dan mendapatkan umpan balik langsung,*" ujar salah satu santri. Mereka juga menyukai metode pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif, seperti Cooperative Learning. "*Belajar bersama teman-teman membuat hafalan menjadi lebih menyenangkan dan kami bisa saling membantu,*" tambahnya.

Orang tua merespon positif terhadap perubahan yang terjadi. Mereka merasa lebih percaya dan yakin terhadap kualitas pendidikan di Rumah Tahfizh. Beberapa orang tua melaporkan bahwa anak-anak mereka menunjukkan peningkatan dalam hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, serta memiliki sikap dan perilaku yang lebih baik di rumah. "*Saya melihat perubahan besar pada anak saya. Dia lebih disiplin dalam menghafal dan lebih memahami ajaran Islam,*" kata seorang orang tua. Mereka juga menghargai transparansi dan keterbukaan yang ditunjukkan oleh pihak Rumah Tahfizh. "*Laporan rutin yang kami terima tentang perkembangan anak sangat membantu kami untuk mendukung proses belajar di rumah,*" tambah orang tua lainnya.

Secara keseluruhan, implementasi strategi pengembangan manajemen dan kurikulum di Rumah Tahfizh Nagari Pasilihan telah membawa dampak yang signifikan terhadap kualitas pembelajaran. Dengan adanya peningkatan efisiensi manajemen, penggunaan teknologi, serta metode pengajaran yang inovatif, santri tidak hanya mampu menghafal Al-Qur'an dengan baik, tetapi juga memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Komitmen dari seluruh pemangku kepentingan, termasuk pengurus, guru, santri, dan orang tua, sangat penting untuk memastikan keberlanjutan dan kesuksesan strategi ini. Evaluasi rutin dan perbaikan berkelanjutan harus terus dilakukan untuk mencapai tujuan pendidikan tahfidz yang optimal dan mencetak generasi muda yang berilmu dan berakhlak mulia.

Implikasi temuan untuk praktik manajemen dan pembelajaran di Rumah Tahfizh

Temuan dari pelatihan ini memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi praktik manajemen dan pembelajaran di Rumah Tahfizh. Pertama, pentingnya struktur manajemen yang jelas dengan SOP yang rinci tidak dapat diabaikan. Pengurus Rumah Tahfizh harus memastikan bahwa setiap aktivitas operasional memiliki panduan yang jelas dan mudah diikuti, yang akan meningkatkan efisiensi dan konsistensi dalam operasional. Penggunaan teknologi dalam administrasi dan pembelajaran juga harus terus ditingkatkan untuk menjaga efisiensi dan akurasi pengelolaan data (Apriati, 2020).

Kedua, metode pengajaran yang inovatif harus terus diterapkan dan dikembangkan. Guru-guru harus didorong untuk terus mengadopsi dan mengadaptasi metode pengajaran seperti *Active Learning* dan *Cooperative Learning*, yang terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan dan motivasi santri. Selain itu, metode Talaqqi/Musyafahah harus tetap menjadi bagian integral dari kurikulum tahfidz, memastikan bahwa santri tidak hanya menghafal tetapi juga memahami dan melafalkan Al-Qur'an dengan benar (Fitri & Hermanto, 2019).

Ketiga, pelajaran tambahan tentang ilmu agama Islam harus terus diberikan untuk memberikan pemahaman yang komprehensif tentang Islam kepada santri. Pelajaran tentang hadis, sejarah Islam, aqidah, dan fiqh akan membantu santri memahami konteks dan ajaran Islam secara lebih mendalam, serta membentuk karakter mereka menjadi lebih baik dan berakhlak mulia (Idris et al., 2021).

SIMPULAN DAN SARAN

Pengabdian yang dilakukan di Rumah Tahfizh Nagari Pasilihan berhasil meningkatkan kualitas manajemen dan kurikulum melalui serangkaian pelatihan dan pendampingan. Pelatihan manajemen telah memberikan pengelola keterampilan baru dalam mengelola administrasi, keuangan, serta pengaturan kegiatan pembelajaran secara lebih efisien. Dampak positif juga terlihat dalam penyusunan kurikulum yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan santri. Kurikulum baru mencakup

tidak hanya hafalan, tetapi juga pemahaman isi Al-Qur'an, serta integrasi teknologi dalam pembelajaran. Hal ini menghasilkan peningkatan motivasi dan keterlibatan santri dalam proses belajar.

Metode pengajaran baru seperti Active Learning dan Cooperative Learning yang diterapkan setelah pelatihan, berhasil menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif dan kolaboratif. Santri lebih antusias dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an, didukung oleh penggunaan teknologi seperti aplikasi hafalan digital yang membantu mereka mengulang hafalan secara mandiri. Evaluasi rutin terhadap kurikulum dan metode pengajaran juga telah memperkuat proses pembelajaran dan memastikan bahwa kemajuan santri dapat diukur dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Sebagai rekomendasi, Rumah Tahfizh lain yang ingin melakukan reformasi serupa perlu mempertimbangkan untuk mengadakan pelatihan manajemen dan kurikulum yang terstruktur, serta memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran. Penting bagi setiap lembaga untuk melibatkan seluruh pemangku kepentingan, termasuk guru, santri, dan orang tua, dalam perencanaan dan implementasi perubahan. Dengan pendekatan yang partisipatif dan adaptif, reformasi manajemen dan kurikulum dapat berjalan efektif dan memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di lembaga-lembaga nonformal lainnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad, Z. A., Rukajat, A., & Wahyudin, U. R. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an TPQ Darussalam. *Al-Afkar, Journal For Islamic Studies*, 5(1), 282–301. <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v5i1.230>
- Afifi, S. A.-A. K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidhul Qur'an di SDI Wali Songo Kabupaten Mojokerto. *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction*, 6(1), 54–70. <https://doi.org/10.32616/pgr.v6.1.458.54-70>
- Aini, Z., Charles, C., Wati, S., & Arifmiboy, A. (2023). Perapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Qur'an Di Rumah Tahfidz Hidayatullah Jorong Balai Belo Kecamatan Tanjung Raya. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(3), 389–396. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i3.15986>
- Ajhuri, K. F., & Saichu, M. (2018). Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) melalui Penguatan SDM di Masjid Nurul Fikri Watu Bonang, Badegan, Ponorogo. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 10(02). <https://doi.org/10.5281/zenodo.3559271>
- Albantani, A. M. (2019). Pendekatan Fonetik, Kontrastif, dan Komunikatif dalam Pengajaran Membaca Alquran. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 7(02), 107–117. <https://doi.org/10.32678/alfaz.Vol7.Iss02.2294>
- Apriati, Y. (2020). Kerjasama Sekolah Dan Orangtua Dalam Proses Pendidikan Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Di Sekolah Tahfidz Plus SD Khoiru Ummah Banjarmasin. *PADARINGAN (Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi)*, 2(1), 164–173. <https://doi.org/10.20527/padaringan.v2i1.1616>
- Aprillya, R., & Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>
- Berampu, N. (2022). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur'an Santri Di Rumah Qur'an Cahaya Hidayah 2 Medan Johor* [Thesis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara]. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/17768>
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2016). *Qualitative Inquiry and Research Design: Choosing Among Five Approaches*. SAGE Publications.
- Daulay, K. (2023). *Manajemen Pembelajaran Dalam Meningkatkan Inovasi Proses Belajar Mengajar Tahfizh Al-Qur'an* [Masters, Institut PTIQ Jakarta]. <https://repository.ptiq.ac.id/id/eprint/1375/>
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.
- Fitri, Y. R., & Hermanto, H. (2019). Regular Teacher Collaboration in the Learning Process at the School of Inclusion Organizers. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, 6(1), <https://doi.org/10.17977/um029v6i12019p1-4>
- Hardivizon, H., Satriadi, I., Efendi, Y., Romli, R. C., & Putri, D. (2024). Optimalisasi Pembelajaran Al-Qur'an melalui Kolaborasi Sekolah, Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan Komunitas di Nagari

- Pasilihan, Sumatera Barat. *Manhaj: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat*, 13(1), 27–49. <https://doi.org/10.29300/mjppm.v13i1.4804>
- Hidayat, N. (2018). Kolaborasi Guru Kelas Dan Tahfidz Dalam Meningkatkan Konsep Diri Peserta Didik Kelas Atas Penghafal Al-Qur'an Di SDIT BAIK. *ELEMENTARY: Islamic Teacher Journal*, 6(2), 301–313. <https://doi.org/10.21043/elementary.v6i2.4393>
- Idris, S., Rambe, D., Afriani, D., & Hastuti, H. (2021). Manajemen Kolaborasi dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Masyarakat (Studi Deskriptif pada Organisasi Ikatan Keluarga Besar Baringin Sip). *Hikmah*, 18(1), 1–12. <https://doi.org/10.53802/hikmah.v18i1.100>
- Ihsan, A. (2020). *Efektivitas Metode Talaqqi dalam Menghafal Alquran di Lembaga Tahfidz Alquran Pondok Pesantren Ittihadul Usrati wal Jama'ah DDI Lerang-lerang Kabupaten Pinrang* [Undergraduate, IAIN Parepare]. <http://repository.iainpare.ac.id/2661/>
- Irlana, A., Retnasih, E., & Faiz, A. (2021). Kolaborasi Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di Uptd SDN 6 Margadadi. *Prosiding FKIP UMC*, 3(1), Article 1. <https://e-journal.umc.ac.id/index.php/pro/article/view/2244>
- Khakim, L., Tjahjono, A. B., & Makhsun, T. (2021, December 17). Implementasi Pendekatan Saintifik Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadis Di SMP Islam Tanwirul Hija Sayung Demak. *Prosiding Konstelasi Ilmiah Mahasiswa Unissula (KIMU) Klaster Humanoira*. <https://jurnal.unissula.ac.id/index.php/kimuhum/article/view/8282>
- Khasanah, U. (2020). *Penerapan Metode Talaqqi Dalam Menghafal Surat Pendek Pada Anak Di KB Mutiara Hati Karang Pucung Kecamatan Purwokerto Selatan Kabupaten Banyumas* [Skripsi, IAIN Purwokerto]. <http://repository.iainpurwokerto.ac.id/7141/>
- Latifah, A., Nurasih, W., Waliko, Rasidin, M., & Witro, D. (2021). Pembelajaran Tahfidz Dengan Metode Talaqqi Via Aplikasi Zoom dan Whatsapp (Studi Kasus Setoran Online Rumah Tahfidz SMP Ma'arif NU 1 Wanareja). *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 1–12. <https://doi.org/10.22236/jpi.v12i1.7006>
- Lubis, S., & Purnama, D. S. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Dalam Pembelajaran Al-Qur'an terhadap Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Kelas VIII di SMP Islam Integral Luqman Al-Hakim 02 Batam. *TADRIBUNA: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), Article 1. <http://journal.stithidayatullah.ac.id/index.php/tadribunajournals/article/view/59>
- Muktafi, A., & Umam, K. (2022). Implementasi Metode Talaqqi dalam Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren. *Dirasat: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 8(2), Article 2. <https://journal.unipdu.ac.id/index.php/dirasat/article/view/3070>
- Nel, P. (2022). *Implementasi Metode Talaqqi Dalam Menghafal Al-Qur'an Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Tajul Waqor Kota Bengkulu* [Diploma, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu]. <http://repository.iainbengkulu.ac.id/9816/>
- Nur, M., Ratna, R., Rinda, R., & Anggrini, D. (2023). Kolaborasi Dengan Berbagai Pihak Dalam Menyukkseskan Program Sekolah Penggerak Di SD Negeri 004 Karakean, Kabupaten Mamasa, Provinsi Sulawesi Barat. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(1), 466. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v7i1.13822>
- Palanta, A. (2020, March 29). Nagari Pasilihan, X Koto Diatas, Kabupaten Solok. *Langgam.id*. <https://langgam.id/nagari-pasilihan-x-koto-diatas-kabupaten-solok/>
- Pratiwi, T. O. E. (2013). *Model Pembelajaran Al-Qur'an untuk Meningkatkan Kualitas Bacaan Siswa (Studi Kasus di SMK Muhammadiyah Kartasura)* [S1, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/26814/>
- Putri, D. N., & Romadlon, D. A. (2023). Application of Talaqqi Method in Learning Tahfidz Al-Qur'an in Early Children. *Indonesian Journal of Education Methods Development*, 21(1), 10.21070/ijemd.v21i.706-10.21070/ijemd.v21i.706. <https://doi.org/10.21070/ijemd.v21i.706>
- Rahayu, D. (2018). *Implementasi Pendekatan Saintifik dalam Pembelajaran AlQur'an Hadits di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*. [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember]. <http://digilib.uinkhas.ac.id/22559/>

- Rosmiyati, Abubakar, A., Abunawas, K., & Mas'ud, M. (2022). Optimalisasi Pendidikan Al-Qur'an Dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam. *Inspiratif Pendidikan*, 11(1), 207–221. <https://doi.org/10.24252/ip.v11i1.31439>
- Silvia, G., Ifrianti, S., & Negara, H. S. (2023). Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Menggunakan Metode Talaqqi. *At-Thullab: Jurnal Mahasiswa Studi Islam*, 5(1), 1336–1347. <https://doi.org/10.20885/tullab.vol5.iss1.art10>
- Sofyan, N., & H, H. S. (2019). Strategi Pembelajaran Al-Quran Di Ma'had Al-Jami'ah UIN Ar-Raniry Banda Aceh. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 17(1), 70–80. <https://doi.org/10.32729/edukasi.v17i1.531>
- Syach, A. (2022). Strategi Pendekatan Pembelajaran Dalam Al-Quran. *Jurnal Tahsinia*, 3(2), 127–137. <https://doi.org/10.57171/jt.v3i2.331>
- Umayah, L. N., & Misbah, M. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4603>
- Zurilla. (2019). *Penerapan Metode Talaqqi dalam peningkatan Hafalan Al Qur'an Anak di TK Indomo Saruaso* [Undergraduate Thesis]. IAIN Batusangkar.